Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services
e-ISSN: 2777-0567 p-ISSN: 2797-9717
Vol.3 No.2 Mei - Agustus 2023

PKM PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS KELURAHAN BELENDUNG KECAMATAN BENDA KOTA TANGGERANG

Iwan Kresna Setiadi[1], Yudi Nur Supriadi[*2], Wahyudi[3], Yoko Tristiarto[4], Sugianto[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: yudinursupriadi@upnvj.ac.id*

Abstract

The waste problem is still a complicated problem due to the lack of public understanding of the impacts caused by waste, the lack of government funds to ensure proper and qualified waste disposal. Another factor that causes the waste problem to become more complicated is the increasing standard of living of the people but not followed by an increase in knowledge about waste and the lack of the community's role in maintaining cleanliness and disposing of waste in its place. Community Service Activities (PKM) provide empirical ideas for real work to change the community's paradigm regarding waste that needs to be carried out in a sustainable manner. Educating residents about awareness and skills for waste management by applying the principles of reduce, reuse, recycle and replant (4R) is important in solving waste problems through waste management from its source. A waste bank based on community participation in the Belendung Village is social capital in community-based waste management. Departing from the real problems and conditions of the Belendung Village Garbage Bank regarding waste bank learning to strengthen the implementation of science and technology, real efforts need to be made in providing solutions, through UPN Veteran Jakarta Community Service (PKM) activities through the development of structured and comprehensive waste bank coaching in waste bank management and managerial quality improvement. PKM is held as an empowerment process that intersects with the ability to create. One of the components of this waste management system is the existence of a waste manager who has collected and separated waste (organic and inorganic). The presence of community empowerment in the waste bank movement was moved to experience a general transformation into a movement based on more specific issues, one of which was the Belendung Village Garbage Bank as a forum for PKM activities. The existence of a Waste Bank Management carried out by the KWT Fishing group of Belendung Village is still simple, only in the activity of weighing waste, so the PKM UPN Veterans Jakarta Team will provide training to make activities or activity programs that will be able to increase the entrepreneurial spirit for them. . The hope of this PKM activity is to foster social awareness for the community and be able to manage the Garbage Bank into an activity that can increase income for the group of women from KWT Fishing in the Belendung Village and foster an entrepreneurial spirit.

***Keywords**: Garbage Bank, Management, Empowerment*

Abstrak

Masalah sampah masih merupakan masalah yang rumit dikarenakan pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap dampak yang diakibatkan sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain penyebab persoalan sampah semakin rumit yaitu taraf hidup masyarakat yang meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan pengetahuan tentang persampahan dan masih kurangnya peranan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan ide empiris kerja nyata untuk merubah paradigma masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaraan dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbe mya. Bank sampah yang berbasiskan partisipasi warga di Kelurahan Belendung merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Berangkat

dari permasalahan dan kondisi nyata Bank Sampah Kelurahan Belendung mengenai pembelajaran bank sampah untuk memperkuat implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi, upaya nyata perlu dilakukan dalam memberikan solusi, melalui kegiatan UPN Veteran Jakarta *Community Service* (PKM) melalui pengembangan pembinaan bank sampah secara terstruktur dan komprehensif dalam pengelolaan bank sampah serta peningkatan kualitas manajerialnya. PKM digelar sebagai proses pemberdayaan yang bersinggungan dengan kemampuan menciptakan Salah satu komponen dari sistem pengelolaan sampah ini adalah adanya pihak pengelola sampah yang sudah terkumpul dan sampah yang sudah dipisahkan (organik dan anorganik). Kehadiran pemberdayaan masyarakat dalam gerakan bank sampah tersebut tergerak untuk mengalami transformasi umum menjadi gerakan berdasarkan isu-isu yang lebih spesifik, salah satunya di Bank Sampah Kelurahan Belendung sebagai wadah kegiatan PKM. Adanya Pengelolaan Bank Sampah yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu KWT Mancing Keluarahan Belendung ini masih sederhana hanya pada kegiatan penimbangan sampah saja sehingga Tim PKM UPN Veteran Jakarta akan memberikan pelatihan untuk membuat kegiatan atau program-program kegiatan yang nantinya akan mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi mereka. Harapan dari kegiatan PKM ini adalah menumbuhkan Kesadaran sosail bagi masyarakatnya dan mampu mengelola Bank Sampah menjadi kegiatan yang dapat menambah pendapatan bagi kelompok ibu-ibu KWT Mancing Keluarahan Belendung serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
***Keywords**: Bank Sampah, Pengelolaan, Pemberdayaan*

PENDAHULUAN

Pendahuluan tidak lebih dari 2000 kata yang berisi analisis situasi dan permasalahan mitra yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensip agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Jelaskan jenis permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program PKM (minimal 2 (dua) bidang/aspek kegiatan) (Aniq, 2019). Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha ba m meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Perioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan IKU dan fokus pengabdian perlu diuraikan (Asteria & Heruman, 2016).

Permasalahan sampah bukan hanya persoalan lokal yang ada di Kecamatan Benda Kota Tanggerang, akan tetapi merupakan permasalahan global dunia. Dalam kontek Indonesia saja, Jumlah timbunan sampah kira-kira sebesar 67,8 juta ton pada tahun 2020 (Shahreza, Sarwoprasodjo, Arifin, & Hapsari, 2020). Kelihatannya akan terus bertambah

seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan dengan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Siti Nurbaya Bakar, 9/6/2020). Pemerintah sendiri sudah mengumumkan target pengurangan sampah hingga 30% pada tahun 2025. Target yang sangat ambisius. Namun, bukan tidak mungkin tercapai apabila bisamelibatkan semua pihak. Bidang lingkungan hidup, menyimpulkan bahwa pembangunan tempat pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*) atau TPS-3R dan bank sampah menjadi dua program andalan pemerintah daerah untuk mencapai target tersebut. Sayangnya, kedua program ini masihmenemui kendala di lapangan dan membuat masyarakat menjadi skeptis terhadap upaya pemilahan sampah yang merupakan upaya awal penting dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Namun, kedua program tersebut belum bisa mendorong upaya pemilahan sampah yang dilakukan mandiri oleh Masyarakat (Tuti & Ramadhan, 2019).

Penanganan sampah selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dengan asumsi volume timbulan sampah sebesar 2,5 lt/orang/hari. Volume sampah yang masuk ke TPA di Kecamatan Benda sama dengan volume sampah terangkut, rata-rata pada tahun 2018 sebesar 163 Ton/hari. Melihat tabel diatas, maka dapat diasumsikan bahwa selama 5 tahun terakhir, meskipun ada progres peningkatan penangulangan sampah namuntidak secara signifikan menunjukan gejala pengurangan sampah masuk ke TPA (Aniq, 2019). Padahal pada prinsipnya, justru penanggulangan sampah yang paling efektif adalah mengurangi sampah yang terangkut ke TPA. Sebagai bagian dari upaya penanggulangan sampah di seluruh wilayah Kota Tanggerang khususnya di Kecamatan Benda, dilakukan upaya dengan mengurangi atau mereduksi sampah dari sumber-sumber sampah. Pilot Project ini adalah satu eksperimen sejauhmana efektifitas pengelolaan sampah yang dikelola oleh kelompok masyarakat dapat menjadi solusi untuk penanggulangan sampah secara lebih luas. Sebagai persepsi awal, pola membuang sampah dikategorikan sebagai perilaku atau budaya dalam membuang sampah yang terjadi di masyarakat. Kondisi saat ini menggambarkan bahwa terjadinya timbulan sampah di TPA di karenakan pola budaya buang sampah masyarakat yang masih belum memenuhi standar aturan Pemerintah tentang Upaya Penangulangan sampah dengan memilah sampah. Konsep dalam *Pilot Project* ini berbeda dengan konsep Bank Sampah yang saat ini sedang diterapkan. Masih Kurang efektifnya pola Bank Sampah terjadi karena masyarakat memilah sampah hanya

pada sampah yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Sedangkan yang tidak bernilai ekonomi tetap saja menjadiresidu yang harus di buang ke TPA (Munawir & STIMA, 2015). Menyadari akan permasalahan tersebut, kami Dosen Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta adalah salah satu Perguruan Tinggi yang perduli terhadap lingkungan masyarakat sekitar merencanakan akan melaksanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diharapkan mampu menyadarkan budaya masyarakat membuang sampah secara terpilah serta memanajemen sampah yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memperkecil residu sampah yang tidak bernilai ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di KWT Mancing Kelurahan Belendung Kecamatan Benda Kota Tangerang diuraikan melalui tahapan berikut:

1. Tahap *pertama* persiapan diantaranya : a). Identifikasi kebutuhan dalam pelaksanaan program layanan, sudah menjadi ketentuan mutlak bahwa identifikasi kebutuhan perlu dilakukan. Pengelola Bank Sampah Kelurahan Blendung berbasis Masyarakat bisa memperoleh gambaran tentang kondisi masyarakat sekitar serta kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini tentu akan menentukan target-target perkumpulan atau kegiatan serta pengadaan buku bacaan yang sesuai serta dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. b). Penyediaan bahan bacaan yang akan digunakan dalam Bank sampah yang disesuaikan dengan kebutuhan serta minat masyarakat. c). Proses pemilihan calon pengurus Bank sampah.
2. Tahap *kedua*. Pelatihan pengurus Bank sampah. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai pengurus, serangkaian pelatihan perlu dilakukan. Masyarakat yang terpilih sebagai sukarelawan, dikumpulkan dan dilakukan pertemuan. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk menyeragamkan pola pikir para pengurus Bank sampah mengenai pentingnya budaya pengelolaan sampah.
3. Tahap *ketiga*. Evaluasi dan rencana tidak lanjut. Pada tahapan ini, evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi dilakukan dari tiap tahap pengelolaan Bank sampah.
4. Tahap *keempat*. Pencapaian Goal PKM. Pada tahapan ini yang merupakan tahap akhir, tujuan akhir dari kegiatan PKM yakni pembuatan Bank Sampah Kelurahan Blendung

berbasis komunitas adalah agar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang bersih nyaman dan sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Bank Sampah Kelurahan Belendung merupakan salah satu bank sampah yang ada di Kecamatan Benda Kota Tangerang. Kesadaran masyarakat dan akan pentingnya pengelolaan sampah di wilayah sekitar masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu Bank sampah perlu didirikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan akses pembuangan sampah. Kesadaran masyarakat akan Bank sampah tumbuh dan budaya yang akan tercipta apabila masyarakat mendapatkan tempat pengelolaan yang baik. Kegiatan PKM UPN Veteran Jakarta yang bermitra dengan Kelurahan Belendung. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang berlangsung di bulan Maret sd Agustus 2023, warga masyarakat sangat antusias dan merespon baik dengan kegiatan yang kami laksanakan. Adapun hasil kegiatan yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Ketua dan tim bersama mengobservasi dibantu mahasiswa ke lokasi untuk pembuatan Bank Sampah Kelurahan Blendung yang disarankan Pemerintah Kelurahan untuk mengetahui apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengelolaan bank sampah.

2. Pembinaan dan sosialiasi Bank Sampah KWT Mancing Kelurahan Blendung.

3. Penguatan pengelolaan Bank Sampah KWT Mancing Kelurahan Blendung oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Badan Pangan Daerah Kota Tangerang

4. Serah Terima Hasil PKM Bank sampah kepada Pengurus KWT Mancing Kelurahan Belendung Kota Tangerang.

Pelaksanaan PKM melalui penguatan kapasitas pengelaan Bank sampah yang dimiliki Bank Sampah Kelurahan Blendung sebagai *pilot project* salah satu wadah pengembangan ilmu pengetahuan dimana bertujuan untuk membuat masyarakat sekitar peduli terhadap lingkungannya (Ramayadi & Sariningsih, 2020). Bank Sampah Kelurahan Blendung tersebut memiliki daya tampung yang banyak bagi mereka untuk meluangkan waktu untuk mengelola sampah dengan baik. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan meningkatkan kepeduliaan pimpinan kelurahan memperhatikan proses perkembangan hal tersebut ditandai dengan fasilitas yang dimiliki Bank sampah untuk menigkatkan kepeduliaannya. Adanya Bank sampah yang diadakan oleh pihak UPN Veteran Jakarta dan Pihak Kelurahan Belendung sangat membantu Masyarakat.

Pendirian Bank sampah direspon dengan baik oleh masyarakat, antusias masyarakat sangat tinggi, dengan adanya Bank sampah dapat memberi mamfaat perkembangan masyarakat bermanfaat. Terbentuknya kebiasaan baru yang positif dari masyarakat dalam melakukan kegiatan positif sangat didukung oleh pihak pemerintah, inilah yang menjadi tujuan diadakannya PKM bank sampah, dalam mengaktifkan Bank sampah tersebut, yang sangat berguna bagi Masyarakat bukan hanya sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan, mencari informasi terbaru tetapi mengembangkan ekonomi keluarga.

Pengelolaa Bank Sampah merupakan suatu gagasan mengenai sistem pengelolaan sampah yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, memperbaiki fasilitas untuk pengelolahan, dapat diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat, dan meningkatkan partisipasi Masyarakat. Tugas dari pengelola Bank Sampah adalah bagaimana mengelola sampah dengan prinsip 3R yang harus diketahui oleh pengurus bank sampah, sehingga nantinya saat melakukan keguatan operasional manajemen bank sampah tidak akan mengalami kesulitan. Bank Sampah pengelolanya adalah masyarakat, pemerintah daerah, dan dunia usaha yang memiliki sarana dan prasarana paling sedikit berupa sistem administrasi dan sarana pemilahan sampah. Bank sampah berfungsi sebagai sarana edukasi pengelolaan sampah, perubahan perilaku masyarakat, dan polkamania sirkular ekonomi.

Kehadiran bank sampah di Kelurahan Belendung telah mendorong adanya penguatan komunitas yang peduli bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah. Mengelola Bank Sampah memerlukan kesabaran dan tetap menjaga kebersihan dan Kesehatan baik untuk pengelola dalam hal ini ibuibu rumahtangga dan tentu saja lingkungan bank sampah. Bank Sampah akan berjalan dengan baik jika didukung oleh aparat setempat seperti Kelurahan dan tentunya Masyarakat Kelurahan Belendung. Bank Sampah ini merupakan kegiatan yang sifatnya social akan tetapi jika dikelola manajemennya dengan baik maka dapat menambah pendapatan buat ibu-ibu rumahtangga (Shahreza, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM melalui Bank Sampah Kelurahan Blendung berbasis komunitas, ini merupakan salah satu alternatif untuk menjadi tempat pengembangan minat masyarakat agar peduli terhadap lingkungannya. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil observasi tim PKM tahun 2023, hasil observasi menunjukkan bahwa di wilayah Belendung, memiliki tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kepedulian sangat rendah. Hal inilah yang menjadi acuan Tim PKM UPN Veteran Jakarta untuk mendirikan Bank Sampah Kelurahan

Blendung yang berbasis komunitas. Kesimpulan dari kegiatan PKM melalui Bank Sampah Kelurahan Blendung berbasis komunitas yang dilakukan di Bank Sampah Kelurahan Blendung adalah sebagai berikut: Hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelatihan Manajemen Bank Sampah bagi Masyarakat di KWT Mancing Kelurahan Belendung Kecamatan Benda, Kota Tangerang bertujuan untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui bank sampah. 2) Masyarakat telah mengetahui konsep bank sampah dan manfaat pengelolaan sampah melalui bank sampah setelah mengikuti kegiatan ini. 3) Masyarakat merasa termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan berperan dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah KWT Mancing Kelurahan Belendung Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Adapun saran yang dapat diberikan: 1) Masyarakat bekerja sama dengan aparatur desa dapat mendirikan bank sampah. Hal ini mendukung program pemerintah daerah KWT Mancing Kelurahan Belendung Kecamatan Benda, Kota Tangerang. 2) KWT Mancing Kelurahan Belendung Kecamatan Benda, Kota Tangerang dapat mensosialisasikan program pengelolaan sampah melalui bank sampah ke Masyarakat luas. 3) Masyarakat di Kelurahan Belendung Kecamatan Benda, Kota Tangerang dapat mendirikan pengurus bank sampah sehingga operasional berjalan lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

Aniq. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Universitas Negeri Semarang*, 73.

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, *23*(1), 8.

Munawir, & STIMA. (2015). Bank Sampah: Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanganan Lingkungan. *Buletin Bisnis & Manajemen Kita*, *01*(01), 31–37.

Ramayadi, H., & Sariningsih, N. (2020). Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi P-ISSN*, *6*(1), 46–57.

Shahreza, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pada Gerakan Bank Sampah Di Kota Tangerang Selatan. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, (June 2018). https://doi.org/10.31227/osf.io/ra25s

Shahreza, M., Sarwoprasodjo, S., Arifin, H. S., & Hapsari, D. R. (2020). Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah di Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, *23*(2), 113–128. https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.721

Tuti, I., & Ramadhan, M. A. (2019). Pelatihan manajemen bank sampah bagi masyarakat di kecamatan Muaragembong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1–10.

Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services
e-ISSN: 2777-0567 p-ISSN: 2797-9717
Vol.3 No.2 Mei - Agustus 2023

https://doi.org/10.21009/JPkM